

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	TEKAD (Tingkatkan Edukasi Kemandirian Anak Disabilitas)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KOTA MAKASSAR		
Nama Inovator	RiSNAWATI MAJIT,S.PD.,M.PD		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Implementasi: TEKAD (Tingkatkan Edukasi Kemandirian Anak Disabilitas) dikembangkan karena adanya berbagai jenis Anak Disabilitas(AD) disekolah sejak tahun 2016 berjumlah 8 orang yang setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga tahun 2021 berjumlah 17orang. Program ini terlaksana melalui kemitraan antara pemerintah kota, PembinaKesejahteraan Keluarga ,Karangtaruna Kecamatan Tamalate, akademisi, dunia usaha dan media online. Program ini adalah salah satu inovasi dari SDI Maccini Baru sebagai salah satu solusi bagi AD yang mengalami kemandirian minim. Dengan berbagai jenis disabilitas yang ada disekolah, maka kami berupaya memberikan layanan yang sesuai kebutuhanAD tersebut melalui berbagai kegiatan yang dikemas dalam bentuk inovasi sekolah dengan beragam kegiatan yang disingkat KOMPAK dengan harapan kemandirian AD dapat meningkat dan pendidikan inklusif terlaksana dengan pelayanan maksimal. Program ini berdampak signifikan terhadap perilaku kemandirian AD diSDI Maccini Baru mengalami peningkatan kemandirian, kecakapan intelektual dan kreatifitas ditahun 2021 ada 5orang dari 17 anak disabilitas (29,41%), sedangkan pada tahun 2022 dari 13 AD yang mengalami peningkatan adalah 4 orang (30,76%) Melalui program TEKAD menjadikan AD melaksanakan kegiatan melatih kemandirianya, kecakapan intelektual dan kreatifitasnya baik dilingkungan sekolah maupun diluar, sehingga anak terlayani kebutuhannya tanpa diskriminasi.intervensi dari siapapun, hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan disekolah.

Link -

2. Ide Inovatif

Latarbelakang : SDI.Maccini Baru merupakan sekolah dasar reguler yang melaksanakan proses Pendidikan seperti sekolah dasar umumnya. Pada tahun 2009 dikeluarkan permendiknas No.70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa bertujuan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik,emosional, mental,dan sosialatau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan bermutu sesuai kebutuhan/kemampuannya. Jumlah anak disabilitas(AD) diKota Makassar berdasarkan DataPokokPendidikan(Dapodik) sudah dipadankan dengan data Dukcapil sebanyak 1.273 anak. Jumlah ini terdiri dari SDLB sebanyak 779 murid, SMPLB 306 murid dan SMALB 188 murid. Selain itu belum optimalnya penduduk usia 4-18tahun termasuk dalam penduduk disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan Khusus. Berdasarkan hal tersebut Tahun 2013 SDI.Maccini Baru dijadikan sebagai piloting proyek pendidikan inklusif. Tahun 2016 dilakukan inovasi TEKAD untuk mengatasi permasalahan masih adanya AD tidak tertampung di SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) berjumlah 2 sekolah, sekaligus dimulainya Pendidikan inklusif dimulai dengan 8 AD 5 perempuan dan 3 laki-laki. Tahun 2017 Gubernur Sulawesi Selatan mencanangkan sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Inklusif di Indonesia Timur, dengan menunjuk SDI.Maccini Baru salah satu pilot Projeknya. Adapun AD yang diterima adalah tingkat SD yang tidak tertampung dalam Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan kategori ringan,yang indikatornya mampu dididik dan dilatih yang ingin

bersekolah di SDI Maccini Baru, baik melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) maupun pindahan dari sekolah reguler dan SLB. Agar AD dapat dilayani sesuai kebutuhannya, sekolah merekrut Guru Pembimbing Khusus (GPK) berlatar pendidikan sesuai yaitu Pendidikan Luar Biasa (PLB), serta membangun infrastruktur sesuai kebutuhan AD. Dengan kondisi tersebut dari tahun ketahun jumlah AD mengalami peningkatan seperti ditahun 2020 berjumlah 15, laki-laki 9 dan perempuan 6 orang, terjaring lewat PPDB jalur inklusi berjumlah 4 AD, dan pindahan dari sekolah reguler dan SLB berjumlah 4 AD dengan alasan anaknya tidak terlayani sebagaimana kebutuhan AD karena di sekolah asal tidak tersedia GPK, apalagi disaat itu masih diberlakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) karena kondisi covid-19, sehingga SDI Maccini Baru Makassar berusaha maksimal mengakomodir AD. Pandemi covid 19 diawal tahun 2020 membuat GPK kewalahan memberikan layanan intensif bagi AD sehingga menempuh proses pembelajaran lewat kunjungan rumah maksimal 3 kali seminggu. Ditahun ajaran 2020/2021 setelah PPDB dilaksanakan, disituasi PTMT dianggap sangat perlu dilakukan identifikasi/asesmen terhadap AD oleh tim asesmen, hasilnya ditemukan 17 AD terdiri dari 8 orang laki-laki dan 7 perempuan 7 seperti disabilitas sensorik (rungu/wicara) 2 orang, disabilitas fisik (cerebral palsy, multiple sclerosis) 2 orang, disabilitas intelektual (down syndrome) 7 orang dan disabilitas mental (autisme dan hiperaktif) 6 orang didampingi oleh 6 GPK dengan tingkat kemandirian AD sangat minim. Berdasarkan kondisi tersebut maka guru fokus mengamati keadaan AD disaat pembelajaran dikelas. Dari hasil pengamatan disimpulkan bahwa AD memiliki tingkat kejenuhan/rasa bosan cukup tinggi, sehingga durasi diruang kelas sangat terbatas, untuk mengatasi kondisi tersebut dibuatlah TEKAD dikemas melalui program KOMPAK dalam mengatasi kejenuhan AD sekaligus memberikan layanan sesuai kebutuhan AD. Untuk memaksimalkan pelaksanaan KOMPAK diawal tahun 2021 dibentuk tim melibatkan stakeholder sekolah dan pihak terkait dengan harapan inovasi mengalami peningkatan meliputi kemandirian berdampak pada kecerdasan intelektual dan kreatifitas AD. Program ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan kemandirian AD; (2) Meningkatkan kecakapan intelektual; (3) Meningkatkan keterampilan/kreatifitas AD sesuai bakatnya; (3) Meningkatkan keaktifan AD mengikuti kegiatan didalam dan diluar sekolah. Kesesuaian dengan kategori: Ide utama program ini untuk memberikan pelayanan maksimal terhadap peserta didik sesuai kebutuhan AD dan mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai bakat minatnya. Hal ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dimana setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya. Sisi Kebaruan atau nilai tambah inovasi: Program Inovasi ini menerapkan kebijakan sesuai kebutuhan setiap peserta didik, sehingga memiliki kebaruan/keunikan antara lain: 1. Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif dimana sekolah ini merupakan sekolah reguler yang mengakomodir AD belajar bersama peserta didik pada umumnya 2. Program KOMPAK yang dapat mengatasi kejenuhan AD 3. Pembayaran kontribusi bagi AD dilakukan secara sukarela yang menerapkan subsidi silang. 4. Pelibatan pihak luar dalam mewujudkan program KOMPAK.

Link -

3. Signifikansi

Implementasi Inovasi: Program ini berdampak signifikan pada kelompok disabilitas yang tidak mendapatkan akses Pendidikan khususnya tingkat SD, karena keterbatasan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) yang berjumlah 2 sekolah di Makassar. Cakupan pelaksanaan kegiatan ini adalah di Kota Makassar, dimana masih terdapat anak disabilitas (AD) yang tidak tertampung di SDLB. Jumlah AD Tahun 2016 di Kota Makassar berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang sudah dipadankan dengan data Dukcapil sebanyak 1.273 anak. Jumlah ini terdiri dari SDLB sebanyak 779 murid, SMPLB 306 murid dan SMALB 188 murid. Selain itu belum optimalnya penduduk usia 4-18 tahun yang termasuk dalam penduduk disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan Khusus. SDI Maccini Baru merupakan sekolah reguler yang mengakomodir anak AD untuk belajar bersama dengan peserta didik pada umumnya. Sekolah merekrut guru pembimbing khusus (GPK) berlatar pendidikan yang sesuai yaitu pendidikan luar biasa (PLB), serta membangun infrastruktur sesuai kebutuhan AD. Inovasi TEKAD (Tingkatkan Edukasi Kemandirian Anak Disabilitas) dilaksanakan

berkolaborasi dengan stakeholder sekolah. Dalam memaksimalkan pelaksanaan TEKAD, ditahun 2021 stakeholder sekolah dan pihak terkait membentuk tim koordinator setiap bidang pembinaan kemandirian AD yang memiliki sifat dasar cepat bosan dan jenuh didalam ruang sekolah, olehnya itu bentuk pelaksanaan TEKAD difokuskan pada program KOMPAK, seperti : 1Kegiatan Alam, dengan mengajarkan dan mengenalkan AD mencintai lingkungan sekitar anak seperti cara menanam dan merawat tanaman, dilaksanakan setiap hari Sabtu 2Open class, dengan memberikan program khusus sesuai dengan kebutuhan AD, diantaranya: disabilitas sensorik(tunarungu) melalui bina persepsi bunyi/irama, Disabilitas intelektual(tunagrahita) melalui bina diri, Disabilitas fisik melalui bina gerak, Disabilitas mental(autis) dengan pemberian bina komunikasi dilaksanakan setiap 3kali dalam seminggu dihari Senin, Selasa, dan Rabu 3Mencerdaskan AD dengan memberikan bimbingan pembelajaran yang masih belum dikuasai oleh AD sesuai program pembelajaran individual berdasarkan hasil asesmen oleh GPK, seperti membaca,berhitung,menulis dilaksanakan sekali dalam seminggu dihari Kamis, 4Pelibatan AD dalam berbagai kegiatan didalam maupun diluar sekolah, Pelibatan AD melalui berbagai kegiatan sekolah seperti kamis gizi dihari Kamis, sholat dhuha berjamaah dihari Jumat, dan senam bersama dihari Sabtu. dapat memunculkan minat anak untuk dapat bersosialisasi dengan anaklainnya .Kegiatan diluar sekolah seperti, berkunjung kemuseum ,mengikuti kegiatan perlombaan yang diadakan oleh berbagai pihak misalnya sipatokkong ,UNM agar AD mengenal hal baru selain lingkungan sekolahnya . 5Asah kemampuan kreativitas dan keterampilan anak disabilitas, dengan memberikan bimbingan untuk memunculkan minat, bakat anak dalam bidang seni melukis, menggambar, menyanyi, puisi,fashion show , kreasi dari kertas ,dilaksanakan sekali dua minggu 6Kerjasama dengan berbagai pihak, dilaksanakan sekali sebulan, AD dilatih untuk mandiri melayani dirinya sendiri seperti kunjungan ke SLB melakukan kegiatan tata boga dan kegiatan lain sesuai bakatnya. Penilaian/Asesmen(evaluasiyangdilakukan): Untuk mengukur dampak/keberhasilan inovasi ada 2 metode yang digunakan yaitu melalui wawancara dan pengisian angket(questionnaire) oleh siswa, orang tua siswa, guru, masyarakat sekitar untuk mengetahui besarnya kebermanfaatan dan dukungan inovasi TEKAD. Berdasarkan isian angket/questioner dari 344 orang diperoleh data 63,1% memilih sangatsetuju dilaksanakanTEKAD 36,6% memilihsetuju ,0,7% memilih kurang setuju. Pada tahun 2022 evaluasi juga dilakukan melalui tinjauan eksternal oleh Yayasan BAKTI menggunakan 3indikator yaitu 1)Data kemudahan dalam mendapatkan informasi terkait TEKAD,2)Data Kepuasan dalam Pelayanan ,3)Kelengkapan sarana dan Prasarana . Kesimpulan dari3 indikator tersebut adalah menunjukkan respon yang sangat baik dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, misalnya ditahun 2021 terkait kepuasan dalam pelayanan, dari 60% menjadi 73% ditahun 2022. Program TEKAD berdampak signifikan terhadap perilaku kemandirian AD di SDI Maccini Baru. Dengan meningkat danberkembangnya kemandirian AD berdampak pada diri, juga berdampak pada mutu sekolah berupa: Juara 1 lomba menghias bekal bersama orang tua dan lomba Fashion Show yang diselenggarakan oleh Sipatokkong, Juara 2 lomba mewarnai yang diselenggarakan oleh UNM Jurusan PLB, Juara 1 lomba bercerita daring tingkat SD inklusif prov. Sulsel Selanjutnya berdasarkan data hasil evaluasi pelaksanaan TEKAD diakhir tahun 2021 diperoleh data peningkatan kemandirian berdampak pada kecerdasan intelektual dan kreatifitas sekitar29,41%yaitu5dari17AD, sedangkan akhir tahun2022 mengalami peningkatan 30,76% yaitu4dari13AD.

Link -

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

KontribusinyatayangdapatdiukurdariinovasiterhadapcapaianTPB: Inovasi TEKAD selaras dengan tujuan pendidikan inklusif. Tujuan TPB : Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua. Nomor4.a yaitu membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandangcacat dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua. Nomor Indikator4.a.1 Proporsi sekolah dengan akseske: (a) Listrik, dengan daya 2300 watt (b) Internet untuk tujuan pengajaran, disekolah saat ini menggunakan wifi indihome 50mbps dengan bantuan 3

extender /penguat jaringan, (c) Komputer untuk tujuan pengajaran terdiri dari 5 buah laptop, chromebook 15 buah, 1 buah Tab yang dilengkapi dengan aplikasi isyarat BISINDO bagi anak disabilitas sensorik/rungu, 5 buah LCD dan 1 Layar Proyektor (d) infrastruktur dan materi memadai bagi siswa disabilitas, yang terdiri dari aksesibilitas jalan yang dibuat landai dan alatperga serta alat terapis (e)air minum layak, diruang sumber terdapat air minum isi ulang (f)fasilitas sanitasi dasar perjenis kelamin yang terdiri dari 4 ruang WC Perempuan dan 3 Ruang WC Laki-laki (g)fasilitas cuci tangan (terdiri air, sanitasi, dan higienis bagi semua (WASH), tempat cuci tangan siswa tersebar didepan ruang kelas, depan kantin, depan ruang Sumber , keseluruhan berjumlah 8 titik lokasi

Link -

5. Adaptabilitas

Inovasi di adaptasi / direplikasi / disesuaikan dan diterapkan oleh unit / instansi lain atau memiliki potensi direplikasi : Ide dalam program ini dapat dengan mudah ditiru oleh lembaga / sekolah lain karena Kebijakan pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah mewajibkan sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi dengan mengakomodir anak disabilitas sehingga pada saat saya melakukan sosialisasi memperkenalkan program TEKAD (Tingkatkan Edukasi Kemandirian Anak Disabilitas) melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berjumlah sekitar 40 sekolah disambut baik oleh beberapa kepala sekolah untuk meniru mereplikasi program ini. Proses Replikasi ini diawali dengan kesepakatan kedua belah pihak dalam bentuk Mou. Pemindahan Ide juga dilakukan pada daerah lain ketika Kelompok Kerja Guru Kecamatan Lau Kabupaten Maros mengadakan kunjungan di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru pada tanggal 6 Oktober 2022 dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum Merdeka . dalam kunjungan tersebut pihak sekolah mensosialisasikan salah satu praktik baik yang telah dilaksanakan terkait pembinaan Karakter yang dikemas dalam bentuk inovasi TEKAD dan inovasi lainnya kepada rombongan yang terdiri dari kepala sekolah dan guru yang berjumlah sekitar 50 orang.

Link -

6. Keberlanjutan

SumberDayayangdigunakan: Sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini adalah Dinas Pendidikan sebagai pengarah dalam melaksanakan program ini,Dosen UNM sebagai mitra dalam program khusus dalam meningkatkan pelayanan bagi Anak Disabilitas(AD) ,Sekolah Luar Biasa(SLB) sebagai mitra dalam pengembangan kreatifitas AD, Organisasi Karang taruna sebaga itim Evaluasi eksternalpelaksanaan inovasi TEKAD, Guru Pembimbing khusus(GPK) bersama guru kelas sebagai anggota Tim Koordinator yang merancang pelaksanaan kegiatan , Dunia Usaha yang membantu memfasilitasi alat terapis bagi AD misalnya pada tahun 2022 mendapat bantuan berupa 4 bola kecil yang kenyal untuk membantu melatih motorik halus bagi anak disabilitas fisik, Fusle 5 pasang untuk membantu motorik anak disabilitas , Di tahun 2023 bantuan dari yayasan SMK telkom 1 buah TAB yang dilengkapi aplikasi Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) bagi AD sensorik/ rungu. Sumber daya anggaran yang digunakan dalam program ini adalah Dana Bantuan Operasional Sekolah(BOS) dan sumbangan orang tua siswa dalam bentuk dana sukarela. Strategi yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut : Inovasi dapat dikatakan sebagai best practice jika memiliki jaminan berkelanjutan serta mempunyai program. Inovasi TEKAD sebagai produk dan program inovasi ini berlanjut dan ditangani secara langsung oleh pihak sekolah, sehingga proses transper pengetahuan, keterampilan dan penanaman karakter yang diberikan kepada peserta didik berkembang secara signifikan. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah melakukan pemetaan terhadap kemampuan yang dimiliki AD terkait bakat dan minatnya, selama program ini dilaksanakan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan yang perlu ditingkatkan dengan berbagai upaya melalui kegiatan identifikasi dan asesmen. Disamping itu pihak sekolah telah bekerja sama dengan pihak lain dalam mengembangkan kemandirian AD. Pihak sekolah juga merencanakan akan berkunjung ketempat-tempat luar sekolah seperti Benteng somba opu, ke tempat perbelanjaan agar AD dapat mengamati kehidupan luar sebagaimana anak pada umumnya, mereka diberi peluang untuk mengekspresikan keinginan tanpa

dibatasi oleh keterbatasan yang dimiliki seperti fisik mental dan lain-lain. Hal tersebut dikakukan secara terus menerus agar AD secara keseluruhan dapat mandiri dan tidak menjadi beban bagi orang yang ada disekitarnya. Disamping itu sarana dan prasarana disekolah menjadi perhatian utama sebagai aksesibilitas bagi AD terus ditingkatkan melalui pemeliharaan dan pengadaan sesuai yang direncanakan seperti aksesibilitas jalan ruangan sumber, toilet khusus, kursi roda, cermin bina persepsi Faktor Kekuatan : Program ini didukung oleh tersedianya Guru Pembimbing Khusus (GPK) hingga saat ini berjumlah 5 Orang, dan tenaga pendidik yang pada umumnya sudah dilatih dalam menangani AD . Sarana Prasarana disekolah seperti jalan yang dibuat landai sebagai aksesibilitas Anak Disabilitas , Ruang sumber, alat terapis sederhana. Kebijakan pemerintah daerah terkait penyelenggaraan Pendidikan Inklusi seperti terpilihnya sekolah sebagai salah satu pilot project pusat pendidikan dan pelatihan inklusif yang dicanangkan oleh Gubernur Sulawesi Selatan .

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan yang terlibat dan berkontribusi dalam merancang, mengevaluasi dan memastikan keberlanjutan inovasi Program TEKAD di SDI Maccini Baru dilaksanakan melalui kerja sama dengan berbagai pihak seperti lembaga pemerintahan, (Dinas Pendidikan, Balitbangda, Puskesmas) Kelompok

PKK, Organisasi Karangtaruna, Akdemisi, Dunia Usaha, Media Online, Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Sulawesi Selatan Dinas Pendidikan sebagai pengarah dalam melaksanakan program ini , Balitbangda memfasilitasi pelatihan/ Bimtek kegiatan inovasi, Dosen UNM sebagai mitra dalam program khusus meningkatkan pelayanan bagi Anak Disabilitas (AD), SLB sebagai mitra dalam pengembangan kreatifitas AD, Guru Pembimbing khusus (GPK) bersama guru kelas sebagai anggota Tim Koordinator yang merancang pelaksanaan kegiatan , Karang taruna sebagai tim evaluasi eksternal dunia usaha yang membantu memfasilitasi alat terapis bagi AD misalnya pada tahun 2021 mendapat bantuan buku bacaan dari orang tua siswa dan buku cetak khusus AD dari kementerian , di tahun 2022 mendapat bantuan berupa 4 bola kecil yang kenyal untuk membantu melatih motorik halus bagi AD fisik, Fusle 5 pasang untuk membantu motorik AD, ditahun 2023 bantuan dari yayasan SMK telkom 1 buah TAB yang dilengkapi aplikasi isyarat BISINDO bagi AD sensorik/rungu. Kelompok PKK membantu mengembangkan kreatifitas AD melalui kegiatan pembinaan pembuatan karya berupa daur ulang, media online membantu mensosialisasikan dan mempublikasikan segala kegiatan yang terkait dengan program TEKAD, HWDI Sulsel sebagai mitra yang membantu memfasilitasi kegiatan peningkatan mutu guru dalam pelayanan AD.

Link -